

## UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, SOLVABILITAS, DAN OPINI AUDIT TERHADAP AUDIT DELAY

Irena Dewi<sup>1</sup>, Jeffin Utomo<sup>2</sup>, Thomas Firdaus Hutahaean<sup>3</sup>  
Universitas Prima Indonesia<sup>1,2,3</sup>  
irene@gmail.com<sup>1</sup>

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas dan opini audit mempengaruhi *audit delay* untuk perusahaan infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) antara tahun 2016 dan 2020. Metode penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. *Purposive sampling* digunakan dalam penelitian ini, dan diperoleh sampel sebanyak 16 perusahaan. Statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan analisis regresi linier berganda dan sederhana semuanya diunakan dalam analisis data. Hasil penelitian menunjukkan, a) ukuran perusahaan ( $X_1$ ) terhadap *audit delay* memiliki nilai signifikan 0,001 dan koefisien regresi 85,384; b) profitabilitas ( $X_2$ ) terhadap *audit delay* memiliki nilai signifikan 0,249 dan koefisien regresi -1709,575; c) solvabilitas ( $X_3$ ) terhadap *audit delay* dengan nilai signifikan 0,708 dan koefisien regresi 27,319; d) opini audit ( $X_4$ ) terhadap *audit delay* dengan nilai signifikan 0,858 dan koefisien regresi 239,478; e) ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, dan opini audit terhadap *audit delay* memiliki nilai signifikan 0,015 dan nilai koefisien determinasi 0,104. Simpulan, ukuran perusahaan ( $X_1$ ) berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*, profitabilitas ( $X_2$ ) tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*, solvabilitas ( $X_3$ ) tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*, opini audit ( $X_4$ ) tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*, dan ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, dan opini audit berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*

**Kata Kunci:** *Audit Delay*, Opini Audit, Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan

### ABSTRACT

*This study aims to see how company size, profitability, solvency and audit opinion affect audit delay for infrastructure, utility and transportation companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) between 2016 and 2020. This research method is quantitative descriptive. Purposive sampling was used in this study, and a sample of 16 companies was obtained. Descriptive statistics, classical assumption tests, and multiple and simple linear regression analysis were all used in the data analysis. The results showed, a) firm size ( $X_1$ ) to audit delay has a significant value of 0.001 and a regression coefficient of 85.384; b) profitability ( $X_2$ ) on audit delay has a significant value of 0.249 and a regression coefficient of -1709.575; c) solvency ( $X_3$ ) on audit delay with a significant value of 0.708 and a regression coefficient of 27.319; d) audit opinion ( $X_4$ ) on audit delay with a significant value of 0.858 and a regression coefficient of 239.478; e) company size, profitability, solvency, and audit opinion on audit delay has a significant value of 0.015 and a coefficient of determination of 0.104. In conclusion, firm size ( $X_1$ ) has a significant effect on audit delay, profitability ( $X_2$ ) has no significant effect on audit delay, solvency ( $X_3$ ) has no significant effect on audit delay, audit opinion ( $X_4$ ) has no significant effect on audit delay, and firm size, profitability, solvency, and audit opinion have a significant effect on audit delay*

**Keywords:** *Audit Delay, Audit Opinion, Profitability, Solvency, Company Size*

## **PENDAHULUAN**

Infrastruktur, utilitas dan transportasi adalah tiga sektor yang paling cepat berkembang saat ini. Industri ini sangat penting bagi pertumbuhan dan pembangunan ekonomi Indonesia. Pembangunan ekonomi nasional tidak terlepas dari ketersediaan infrastruktur, utilitas dan transportasi seperti sarana jalan raya, air, pelayanan transportasi, sarana olahraga luar, listrik dan lain-lain. Daerah yang kaya infrastruktur biasanya memiliki tingkat kesejahteraan dan pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi daripada daerah yang miskin infrastruktur.

Perusahaan infrastruktur, utilitas, dan transportasi memerlukan biaya yang tidak sedikit dalam pembangunan fasilitas umum yang diperlukan. Oleh sebab itu, perusahaan infrastruktur, utilitas, transportasi ramai mendaftarkan perusahaannya menjadi perusahaan *go public* dengan harapan investor dapat menginvestasikan saham agar dapat memperkuat posisi keuangan perusahaan. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang menyampaikan laporan keuangan kepada publik untuk kepentingan publik disebut sebagai perusahaan *go public*. Investor yang ingin menginvestasikan uangnya perlu mengetahui tentang laporan keuangan perusahaan tersebut. Laporan keuangan juga merupakan alat penting untuk mengukur kinerja perusahaan dan memastikan kelangsungan hidup perusahaan dalam jangka panjang. Melalui laporan keuangan, manajemen perusahaan dapat mempelajari bagaimana kinerja perusahaan, apa yang perlu diubah, dan apa yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kinerja.

Laporan keuangan wajib disampaikan tepat waktu oleh perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Laporan keuangan dibuat untuk membantu calon investor mempelajari posisi keuangan, kinerja, dan arus kas perusahaan, serta membantu pengguna dalam membuat keputusan. Keputusan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. 29/POJK04/2016 mewajibkan perusahaan *go public* untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan selambat-lambatnya 4 (empat) bulan setelah tahun buku berakhir. Peraturan ini bertujuan sebagai panduan evaluasi untuk memilih sikap bagi calon investor. Ketetapan waktu dalam menyampaikan laporan keuangan harus diperhatikan seluruh perusahaan *go public*.

Akibat keterlambatan penyampaian laporan keuangan, tingkat kepercayaan calon investor menurun sehingga menurunkan harga jual saham. Menurut Wardan & Mushawir (2016) *audit delay* adalah waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan suatu audit, diukur dari akhir tahun anggaran sampai dengan tanggal ditandatanganinya laporan audit. Jadi, *audit delay* mengacu pada waktu antara akhir tahun fiskal dan terbitnya laporan auditor.

Faktor internal dan eksternal adalah salah satu variabel yang membuat *audit delay*. Kinerja perusahaan, ukuran perusahaan, kompleksitas perusahaan, dan manajemen perusahaan semuanya merupakan karakteristik internal. Jenis auditor, pertimbangan auditor, ukuran KAP, dan kualitas auditor semuanya merupakan pertimbangan eksternal.

Adanya kasus perihal keterlambatan saat penerbitan laporan keuangan yang telah diaudit oleh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Berdasarkan latar belakang tersebut maka dilakukan kajian untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, dan opini audit terhadap *audit delay* pada perusahaan infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016 – 2020.

## **KAJIAN TEORI**

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Delay***

Menurut penelitian Purba (2017), semakin besar ukuran perusahaan menunjukkan perusahaan tersebut mempunyai sistem pengendalian internal yang baik sehingga tingkat kesalahan penulisan laporan keuangan semakin sedikit, sehingga memudahkan auditor dalam mengaudit laporan keuangan. Dan auditor juga dapat lebih cepat menyampaikan hasil dari laporan keuangan audit secara cepat dan tepat waktu. Perusahaan yang memiliki banyak aset (aktiva) akan segera mengungkapkan akun keuangannya dengan cepat dan dapat segera memberi kabar baik kepada investor. Ukuran perusahaan dalam penelitian ini ditentukan oleh total aset perusahaan yang sudah diprosikan dengan logaritma yang terdapat dalam neraca laporan keuangan.

### **Pengaruh Profitabilitas terhadap *Audit Delay***

Menurut penelitian Tannuka (2018) berpengaruh besar terhadap audit delay. Audit delay akan lebih pendek untuk perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang lebih tinggi daripada untuk perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang lebih rendah. Karena perusahaan memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi umumnya memiliki waktu audit yang cepat karena perusahaan mampu menciptakan laba, hal itu juga mempengaruhi sistem pengendalian internal lebih baik, dan auditor dapat menyampaikan laporan keuangan yang telah diaudit kepada calon investor lebih cepat. Sebaliknya, waktu audit akan lebih lama untuk perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang rendah.

### **Pengaruh Solvabilitas terhadap *Audit Delay***

Menurut Kasmir (2016) rasio solvabilitas (*leverage ratio*) adalah rasio yang dipakai untuk melihat bagaimana suatu perusahaan dapat melunasi hutangnya dengan aktiva(aset) yang ada. Solvabilitas berpengaruh cukup besar, menurut penelitian Apriyana & Rahmawati (2017). Proses pemeriksaan hutang akan dipengaruhi oleh besar kecilnya hutang perusahaan tersebut. Sehingga proses pelaporan laporan keuangan audit dipengaruhi oleh tinggi rendahnya solvabilitas perusahaan. *Audit delay* akan semakin singkat jika tingkat solvabilitasnya rendah, dan *audit delay* akan semakin lama jika tingkat solvabilitasnya tinggi. Karena jika perusahaan memiliki tingkat solvabilitas tinggi yaitu nilai hutangnya tinggi maka auditor harus mencari penyebab dari tingginya hutang perusahaan itu dan biasanya memerlukan waktu yang lebih banyak untuk memastikan lagi kepada pihak-pihak yang bersangkutan dengan perusahaan.

### **Pengaruh Opini Audit terhadap *Audit Delay***

Opini auditor adalah kesimpulan yang dicapai setelah laporan keuangan diaudit. Opini audit berpengaruh cukup besar, menurut Purba (2017), laporan keuangan dengan opini audit qualified opinion menuntut auditor untuk lebih berhati-hati dan memiliki waktu dan kerja yang lebih lama untuk mencari penjelasan dan prosedur audit serta melakukan konfirmasi ke pihak-pihak tertentu untuk klasifikasi audit. Sedangkan, laporan keuangan *unqualified opinion* biasanya memiliki waktu audit yang lebih singkat

karena auditor tidak perlu mencari penjelasan dan melakukan prosedur yang lain lagi. Sehingga auditor akan dengan segera menyampaikan laporan keuangan audit ke publik.

## METODE PENELITIAN

Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data dari laporan keuangan tahunan yang telah diaudit dan dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) dengan periode penelitian tahun 2016-2020. Populasi dari Perusahaan Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020 sebanyak 78 perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini. Pengambilan sampel dilakukan secara *purposive sampling*, yang dipilih berdasarkan kriteria sebagai berikut, a) mempublikasi laporan keuangan periode 2016–2020 di Bursa Efek Indonesia (BEI); b) menghasilkan laba dari tahun 2016-2020. Dan diperoleh sampel sebanyak 16 perusahaan. Audit delay merupakan variabel terikat (Y) dalam penelitian ini, sedangkan ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas dan opini audit merupakan variabel bebas (X).

## HASIL PENELITIAN

### Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1 menunjukkan hasil analisis statistic deskriptif:

**Tabel 1.**  
**Hasil Analisis Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
x1	80	11.06	14.39	12.7415	.67986
x2	80	.01	1.65	.0813	.18399
x3	80	.03	7.28	.6258	.89824
x4	80	.00	1.00	.8875	.31797
y	80	43.00	146.00	86.4750	19.73814
Valid N (listwise)	80				

Berikut adalah hasil statistik deskriptif berdasarkan tabel diatas, a) *average* (rata-rata) *audit delay* (Y) adalah 86,4750 hari, nilai minimum adalah 43 hari dan nilai maksimum 146 hari, standar deviasi 19,73814. Hasil dari analisis statistik deskriptif adalah rata-rata perusahaan infrastruktur, utilitas dan transportasi tidak akan dikenakan

sanksi jika menyampaikan laporan keuangan tepat waktu sesuai dengan peraturan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK); b) dari Ln Total Aktiva, dihitung ukuran perusahaan ( $X_1$ ), tabel diatas menunjukkan bahwa nilai terkecil dari ukuran perusahaan adalah 11,06 dan nilai maksimum ukuran perusahaan adalah 14,39 dengan rata-rata 12,7415; c) laba bersih dibagi total aset digunakan untuk mengukur profitabilitas ( $X_2$ ), tabel diatas menunjukkan bahwa nilai terkecil dari profitabilitas adalah 0,01 dan nilai maksimum profitabilitas adalah 1,65 dengan rata-rata 0,0813; d) total utang dan total aset digunakan untuk menghitung solvabilitas ( $X_3$ ), tabel diatas menunjukkan bahwa nilai terkecil dari solvabilitas adalah 0,03 dan nilai maksimum 7,28 dengan rata-rata 0,6258; e) pendapat auditor atas laporan audit disebut opini audit ( $X_4$ ), tabel diatas menunjukkan bahwa nilai terkecil dari opini audit adalah 0 dan nilai maksimum opini audit adalah 1 dengan rata-rata 0,8875.

### Uji Regresi Linear Berganda

Hasil uji regresi linear berganda ditunjukkan pada Tabel 2 sebagai berikut:

**Tabel 2.**  
**Hasil Uji Regresi Linear Berganda**

Model	Coefficients <sup>a</sup>			t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-6214,618	4028,670		-1,543	,127
X1_2	85,384	24,930	,382	3,425	,001
X2_2	-1709,575	1471,869	-,133	-1,161	,249
X3_2	27,319	72,601	,044	,376	,708
X4_2	239,478	1335,951	,019	,179	,858

Berdasarkan tabel diatas, hasil uji regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = (6214,618) + 85,384 X_1 + (1709,575) X_2 + 27,319 X_3 + 239,478 X_4 + e$$

Berdasarkan persamaan tersebut maka dapat dijelaskan yaitu, a) konstanta ( $\alpha$ ) adalah -6214,618 artinya jika nilai masing-masing variabel independen, seperti ukuran perusahaan ( $X_1$ ), profitabilitas ( $X_2$ ), solvabilitas ( $X_3$ ), opini audit ( $X_4$ ), adalah nol, maka audit delay (Y) juga nol; b) koefisien regresi linear berganda untuk ukuran perusahaan ( $X_1$ ) adalah 85,384 yang berarti bahwa jika semua variabel independen lainnya tetap

konstan dan nilai ukuran meningkat satu, maka *audit delay* akan meningkat sebesar 85,384. Nilai koefisien regresi bernilai positif menunjukkan bahwa hubungan antara ukuran perusahaan dengan *audit delay* adalah searah; c) koefisien regresi linear berganda untuk nilai profitabilitas ( $X_2$ ) sebesar -1709,575 artinya, jika variabel independen lainnya tetap konstan tetapi nilai profitabilitas telah tumbuh sebesar 1%, auditor akan memakan waktu lebih lama 1709,575 hari. Nilai koefisien regresi berganda negatif, menunjukkan bahwa hubungan profitabilitas dan *audit delay* tidak searah; d) koefisien regresi linear berganda untuk nilai solvabilitas ( $X_3$ ) sebesar 27,319 artinya, jika variabel independen lainnya tetap konstan tetapi nilai telah tumbuh sebesar 1%, auditor akan memakan waktu lebih lama 27,319 hari. Nilai koefisien regresi berganda positif, menunjukkan bahwa hubungan solvabilitas dan *audit delay* searah; e) koefisien regresi linear berganda untuk nilai opini audit ( $X_4$ ) sebesar 239,478 artinya, jika variabel independen lainnya tetap konstan tetapi nilai opini audit telah tumbuh sebesar 1%, auditor akan memakan waktu lebih lama 239,478 hari. Nilai koefisien regresi berganda positif, menunjukkan bahwa hubungan opini audit dan *audit delay* searah.

### Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Hasil uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) ditunjukkan pada Tabel 3 sebagai berikut:

**Tabel 3.**  
**Hasil uji  $R^2$**

<i>Model Summary</i>				
<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	,387 <sup>a</sup>	,150	,104	3698,41052

a. Predictors: (Constant), X4\_2, X2\_2, X1\_2, X3\_2

Nilai *adjusted R square* sebesar 0,104 ditentukan dari hasil uji  $R^2$  dan hasil uji regresi linier berganda. Oleh karena itu, kemampuan variabel independen yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas dan opini audit untuk menggambarkan varians variabel dependen (*audit delay*) yaitu 10,4% dan sisanya 89,6% merupakan faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

### Uji Hipotesis

Hasil Uji T ditunjukkan pada Tabel 4 sebagai berikut:

**Tabel 4.**  
**Hasil Uji T**

Model	Coefficients <sup>a</sup>		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	Unstandardized Coefficients				
	B	Std. Error			
(Constant)	-6214,618	4028,670		-1,543	,127
X1_2	85,384	24,930	,382	3,425	,001
1 X2_2	-1709,575	1471,869	-,133	-1,161	,249
X3_2	27,319	72,601	,044	,376	,708
X4_2	239,478	1335,951	,019	,179	,858

a. Dependent Variable: Y\_2

Berdasarkan uji t dari uji analisis linear berganda, maka diperoleh ukuran perusahaan (X1), maka nilai t-hitung sebesar  $3,425 > 1,990$  dan nilai signifikansi  $0,001 < 0,05$ , profitabilitas (X2) dengan nilai t-hitung sebesar  $1,161 < 1,990$  dan nilai signifikansi  $0,249 > 0,05$ , solvabilitas (X3) dengan nilai t-hitung sebesar  $0,376 < 1,990$  dan nilai signifikansi  $0,708 > 0,05$ , opini audit (X4) dengan nilai t-hitung sebesar  $0,179 < 1,990$  dan nilai signifikansi  $0,858 > 0,05$ . Karena t-hitung  $>$  t-tabel dan nilai signifikansi  $<$  0,05 maka H1 diterima karena data menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh secara parsial terhadap *audit delay*. Karena t-hitung  $<$  t-tabel dan nilai signifikansi  $>$  0,05 maka H2, H3, dan H4 ditolak karena profitabilitas, solvabilitas dan opini audit tidak berpengaruh secara parsial terhadap *audit delay*.

### Uji F (Uji Simultan)

Hasil Uji F ditunjukkan pada Tabel 5 sebagai berikut:

**Tabel 5.**  
**Hasil Uji F (Uji Simultan)**

Model	ANOVA <sup>a</sup>	
	F	Sig.
Regression	3,304	,015 <sup>b</sup>
Residual		
Total		

a. Dependent Variable: Y\_2  
b. Predictors: (Constant), X4\_2, X2\_2, X1\_2, X3\_2

Uji F menghasilkan F-hitung sebesar 3,304 dan nilai signifikansi 0,015 yang menunjukkan bahwa  $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$  ( $3,304 > 2,720$ ) dan nilai signifikansi  $< 0,05$  ( $0,015 < 0,05$ ). Karena  $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$  dan nilai signifikansi  $< 0,05$  dan  $H_5$  diterima, maka kesimpulannya adalah ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas dan opini audit berpengaruh simultan terhadap *audit delay*.

## **PEMBAHASAN**

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Delay***

Karena ukuran perusahaan memiliki t-hitung  $>$  t-tabel sebesar  $3,425 > 1,990$  dan nilai signifikansi  $< 0,05$  yaitu  $0,001 < 0,05$  maka pengujian secara parsial menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Nilai ukuran perusahaan pada *audit delay* bernilai positif (searah), artinya semakin besar perusahaan maka *audit delay* semakin pendek. Perusahaan infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2016 sampai 2020 menjadi fokus penelitian ini.

Temuan penelitian mendukung penelitian oleh Clarisa & Pangarepan (2019), yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki dampak terhadap *audit delay* sehingga semakin besar perusahaan maka waktu audit akan semakin pendek. Karena perusahaan yang besar akan memiliki sistem pengendalian internal yang kuat, sehingga mengurangi tingkat kesalahan penulisan laporan keuangan, dan memudahkan auditor untuk menreview laporan keuangan.

### **Pengaruh Profitabilitas terhadap *Audit Delay***

Profitabilitas memiliki t hitung  $<$  t-tabel dan nilai signifikansi  $> 0,05$  yaitu  $0,249 > 0,05$  maka pengujian scara parsial menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Nilai profitabilitas pada *audit delay* bernilai negatif (tidak searah), artinya semakin besar profitabilitas maka waktu audit semakin panjang. Perusahaan infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2016 sampai 2020 menjadi fokus penelitian ini.

Temuan penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Nurahman Apriyana & Rahmawati (2017), yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak memiliki dampak terhadap *audit delay*. Karena perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi

atau rendah wajib untuk menyampaikan laporan keuangan tepat waktu sesuai dengan peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yaitu paling lambat 4 bulan atau 120 hari setelah tanggal berakhirnya laporan keuangan. Jika perusahaan menyampaikan laporan keuangan lebih dari 4 bulan maka akan dikenakan sanksi. Hal ini yang menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay* karena terlepas dari profitabilitasnya, perusahaan diharuskan untuk melaporkan laporan keuangan tepat waktu untuk menghindari konsekuensi yang ada.

### **Pengaruh Solvabilitas terhadap *Audit Delay***

Solvabilitas memiliki  $t$ -hitung  $< t$ -tabel dan nilai signifikansi  $> 0,05$  yaitu  $0,708 > 0,05$  maka pengujian secara parsial menunjukkan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh terhadap audit delay. Nilai solvabilitas pada audit delay bernilai positif (searah), artinya semakin besar solvabilitas maka waktu audit semakin panjang. Perusahaan infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2016 sampai 2020.

Temuan penelitian ini mendukung penelitian Clarisa & Pangarepan (2019) yang menemukan bahwa solvabilitas tidak memiliki dampak terhadap *audit delay*. Penundaan audit suatu perusahaan tidak dipengaruhi oleh keadaan solvabilitas perusahaan. Perusahaan dengan banyak hutang membutuhkan waktu lebih lama untuk mengaudit karena auditor harus melacak sumber hutang, tetapi jika tidak kecurangan atau kesalahan dalam akuntansi, tidak perlu audit ulang yang lengkap.

### **Pengaruh Opini Audit terhadap *Audit Delay***

Opini audit memiliki  $t$ -hitung  $< t$ -tabel dan nilai signifikansi  $> 0,05$  yaitu  $0,858 > 0,05$  maka pengujian secara parsial menunjukkan bahwa opini audit tidak berpengaruh terhadap audit delay. Nilai Opini audit pada audit delay bernilai positif (searah), artinya semakin besar opini audit maka waktu audit semakin panjang. Perusahaan infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2016 sampai 2020.

Temuan penelitian ini tidak mendukung dengan Ramadhan (2018), yang menyatakan bahwa opini audit memiliki dampak terhadap *audit delay*. Hasil opini audit tidak berpengaruh terhadap *audit delay* karena, terlepas dari apakah auditor

mengeluarkan opini wajar tanpa pengecualian atau dengan pengecualian, audit akan dilakukan secara profesional dan cermat, dan laporan keuangan tidak akan tertunda.

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas dan Opini Audit terhadap Audit Delay**

Ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, dan opini audit memiliki  $F$ -hitung  $>$   $F$ -tabel dan nilai signifikansi  $<$  0,05 yaitu  $0,015 <$  0,05 maka pengujian simultan menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, dan opini audit berpengaruh terhadap *audit delay*. Perusahaan infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2016 sampai 2020.

Temuan penelitian ini mendukung penelitian Ebang (2019) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas dan opini audit memiliki dampak terhadap *audit delay*.

### **SIMPULAN**

Simpulan pada penelitian ini adalah, a) ukuran perusahaan (X1) memiliki pengaruh terhadap audit delay; b) profitabilitas (X2) tidak memiliki pengaruh terhadap audit delay; c) solvabilitas (X3) tidak memiliki pengaruh terhadap audit delay; d) opini audit tidak memiliki pengaruh terhadap audit delay.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Apriyana, N., & Rahmawati, D (2017). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Ukuran KAP terhadap Audit Delay pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015. *Jurnal Nominal*, VI(2), 108-124. <http://dx.doi.org/10.21831/nominal.v6i2.16653>
- Ebang, T. B. Y. 2019. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Opini Audit dan Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap Audit Delay pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Universitas Cendrawasih, Jayapura
- Kasmir, K. (2016). *Manajemen Sumber Daya Manusia (Teori dan Praktik)*. Depok: PT. Rajagrafindo Persada
- Purba, B. K. (2017). Pengaruh Kompensasi dan Lingkungan Kerja terhadap Loyalitas Karyawan (Studi Kasus PT. Capella Dinamik Nusantara Cab. Kandı). *JOM*, 4(1), 1-12. <https://jom.unri.ac.id/index.php/JOMFSIP/article/view/12134>
- Ramadhan, H. R. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Tingkat Solvabilitas, Opini Audit dan Profitabilitas terhadap Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2013 – 2016). *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta

- Saskya, C. & Sonny, P. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Profitabilitas, dan Ukuran KAP terhadap Audit Delay pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Universitas Sam Ratulangi, Manado
- Tannuka, S. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, dan Ukuran KAP terhadap Audit Report Lag (Studi Empiris pada Perusahaan Properti, Real Estate, dan Konstruksi Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011 – 2015). *Skripsi*. Universitas Tarumanagara Jakarta, Jakarta
- Wardan, L., & Mushawir, M. (2016). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay” (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar Sebagai Anggota LQ45 Di BEI Periode 2010-2015). *JRAMB*, 2(2), 166-179. <https://doi.org/10.26486/jramb.v2i2.286>